

## PENERAPAN FASE PRODUKSI TEKS EKSPOSISI PADA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS

**Ellis Kurnia Utami**

*Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*

*Babat Kabupaten Lamongan*

*(0322) 451471 [elliskurniautami@gmail.com](mailto:elliskurniautami@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan mendeskripsikan penerapan fase produksi teks eksposisi, kesulitan yang dihadapi dalam penerapan fase produksi teks eksposisi, dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks. Data penelitian ini bersumber dari guru Bahasa Indonesia kelas X MAN Babat Kabupaten Lamongan, Siswa kelas X IPA1, dan teks eksposisi yang ditulis siswa secara kelompok maupun mandiri. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan fase produksi teks eksposisi meliputi tiga tahap: perencanaan berupa RPP yang dibuat guru, pelaksanaan yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan penilaian dengan cara mengevaluasi hasil produk berupa teks eksposisi yang dihasilkan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesulitan dalam penerapan fase produksi teks eksposisi berasal dari guru dan siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh guru meliputi penyesuaian format dan sistematika RPP, pemilihan metode pembelajaran, dan penerapan alokasi waktu. Kesulitan siswa meliputi kurangnya minat siswa, kesulitan mengomunikasikan isu, dan kurangnya sumber belajar.

**Kata kunci :** fase, produksi, teks eksposisi, pembelajaran berbasis teks

**Abstract:** This study was conducted to describe the application of the production phase of exposition text, the difficulties encountered in the implementation phase of the production of texts exposition and strategies for resolving difficulties encountered in the implementation phase production exposition text in a text-based learning. This research data sourced from Indonesian teachers in class X MAN Babat Lamongan, Grade X IPA1 and exposition texts written by the students in groups and independent. The findings show that In the implementation phase of the production of texts exposition covers three stages, namely the planning stage in the form of lesson plans that have been created by teachers, the implementation phase which includes the activities of teachers and student activities, and assessment phase by evaluating the results of the product in the form of text exposition produced good students in groups or independently. The results showed the existence of difficulties in the implementation phase of the production of texts exposition comes from teachers and difficult student faced by teachers include adjusting format and systematics RPP, the selection of teaching methods, and the application of time allocation. Student difficulties include lack of student interest, difficulty communicating issues, and lack of learning resources.

**Keywords:** phase, production, exposition text, text-based learning

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013). Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa didalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda sehingga mencerminkan struktur berpikir yang berbeda.

Pada tingkat SMA/MA, Kemendikbud merilis kurikulum 2013 yang berbasis teks. Khususnya kelas X, siswa diajarkan berbagai macam teks, seperti laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, anekdot, negosiasi, dan teks dalam kehidupan nyata. Disamping itu ada berbagai macam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, diantaranya: (1) memahami struktur dan kaidah teks, (2) menginterpretasi makna teks, (3) membandingkan teks, (4) memproduksi teks, (5) menganalisis teks, (6) menyunting teks, (7) mengidentifikasi teks, (8) mengabstraksi teks, (9) mengevaluasi teks, dan (10) mengonversi teks.

Teks eksposisi merupakan teks yang dinilai peneliti merupakan teks yang memiliki pengembangan yang paling rumit. Penilaian ini didasarkan pada penerapan argumen dalam teks eksposisi. Dalam teks eksposisi menuntut penjabaran argumen pribadi siswa sebagai penulis terhadap suatu isu atau permasalahan. Opini atau argumen ini bahkan akan menempatkan siswa pada suatu sudut pandang yang akan berpengaruh pada hasil tulisan mereka walaupun isu atau permasalahan yang diangkat dalam penulisan di kelas yang sama. Berdasarkan hal ini, tidak salah apabila penilaian terhadap teks ini ditentukan dari kecakapan pengolahan argumen siswa karena pengolahan argumen merupakan ciri teks eksposisi yang tidak terdapat pada dua teks sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia di kelas X IPA1 yang disebut sebagai kelas percontohan karena merupakan kelas unggulan menunjukkan sebanyak 75 % atau 22 siswa dari 29 siswa tidak suka memproduksi teks atau menulis. Siswa cenderung sulit untuk mengomunikasikan berbagai isu atau masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Khususnya dalam menguraikan beberapa argumentasi yang mendukung isu yang dijadikan topik dalam menyampaikan pesan tertulis kepada orang lain. Mereka juga sulit ketika mencari bahan untuk memproduksi teks eksposisi, dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi.

Selain itu menurut guru model tersebut mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern yang berasal dari siswa, dengan indikator penyebabnya siswa belum mampu memproduksi teks

eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah teks eksposisi dan faktor ekstern, salah satunya dari teknik pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam menerapkan fase-fase pembelajaran dalam kurikulum 2013. Teks eksposisi merupakan salah satu materi yang diajarkan di semester ganjil. Namun pada semester genap juga diajarkan materi teks dalam kehidupan nyata. Dalam pelajaran tersebut siswa diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis teks dalam menjalani aktivitas kehidupan, salah satunya adalah teks eksposisi. Berkaitan dengan teks eksposisi, kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah memproduksi teks eksposisi dari dua sisi. Pada tahap ini, penulis dapat menegaskan lagi pemahaman terhadap eksposisi pada pelajaran 3 pada semester ganjil. Namun, pada semester genap teks eksposisi ini hanya menampilkan salah satu posisi yaitu memilih posisi *ya* atau posisi *tidak*. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa eksposisi adalah argumentasi satu sisi, yaitu sisi *ya* atau sisi *tidak*.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis terutama yang terkait dengan produksi teks eksposisi sampai saat ini masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun materi teks eksposisi dalam kurikulum 2013 ini hadir dalam struktur yang berbeda. Peneliti yakin ada aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran produksi teks eksposisi. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks oleh siswa kelas X MAN Babat Kabupaten Lamongan tahun pembelajaran 2015/2016.

Keterampilan memproduksi teks eksposisi secara tertulis adalah keterampilan untuk menulis teks yang berisi ungkapan gagasan yang mempertahankan argumentasi satu sisi dengan disertai alasan yang kuat.

Anderson (2003 : 122) menjelaskan bahwa *an exposition is piece of text that present one side of an issue. If you have ever tried to persuade someone to believe something or if you have argued with someone, then you have used the exposition text type. The purpose of an exposition text is to persuade the reader or listener by presenting one side of an argument.* Hal ini berarti bahwa teks eksposisi adalah teks yang menyajikan satu sisi dari sebuah isu untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menghadirkan satu sisi argumentasi yang kuat. Adapun struktur struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat (Kemendikbud 2013:195).

Memproduksi teks dapat juga dikatakan membuat atau menghasilkan teks. Dalam membuat suatu teks harus memperhatikan kata-kata yang akan digunakan. Apabila dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, maka penulis atau pembicara dapat berkomunikasi dengan pembaca atau pendengar dan dapat menyampaikan gagasan atau ide-ide dengan baik. Namun, apabila pemilihan kata kurang tepat, teks yang dibuat menjadi tidak bisa menyampaikan gagasan atau ide-ide dari penulisnya dengan baik.

Lima fase penerapan pembelajaran bahasa yang berbasis teks menurut Jack C. Richard (1995:35-37) diantaranya sebagai berikut. *Building the Context* (Membangun Konteks), *Modelling and Deconstructing* (Pemodelan), *Joint Construction of The Text* (Menyusun Teks Secara Berkelompok), *Independent Construction of The Text* (Menyusun Teks Secara Mandiri), *Linking to Related Texts* (Pengaitan pada Teks terkait).

Tercapainya keberhasilan Penerapan fase Produksi Teks Eksposisi pembelajaran berbasis teks tentu saja karena adanya komponen-komponen

pembelajaran yang tertata dan terarah pada keberhasilan pembelajaran. Mulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penilaian. Selain itu sesuai dengan permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang standar proses mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks oleh siswa Kelas X MAN Babat Kabupaten Lamongan tahun pembelajaran 2015/2016, mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi dalam penerapan fase produksi teks eksposisi dan strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi data, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi**

Pada bagian ini dipaparkan tentang Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi Pada Pembelajaran Berbasis Teks mencakup tiga kegiatan pokok yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Tahap perencanaan merupakan tolak ukur serta pedoman

dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap penilaian sebagai tahap terakhir dalam pembelajaran dan merupakan bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa pada kompetensi dasar dan indikator yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran.

##### **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa RPP yang telah di susun oleh guru Bahasa Indonesia MAN Babat sudah mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan media/alat, bahan, dan sumber belajar.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi mengondisikan suasana belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan teknik penilaian yang digunakan. Kegiatan inti meliputi aktivitas guru dan siswa dalam memproduksi teks eksposisi baik secara kelompok maupun mandiri, dan Kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan guru mencakup kegiatan Guru menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengajak siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran atau KD yang ingin dicapai yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi kegiatan inti pembelajaran, guru memfokuskan pada produksi teks eksposisi secara berkelompok dan produksi teks eksposisi

secara mandiri. Pada produksi teks eksposisi secara berkelompok terlihat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dalam aktivitas guru telah menerapkan metode pembelajaran jigsaw dengan cara membuat kerangka teks eksposisi untuk merangsang siswa untuk melengkapi teks eksposisi yang rumpang berdasarkan posisi *ya* atau posisi *tidak* yang dipilih berdasarkan kelompoknya masing-masing. Sedangkan aktivitas siswa, siswa juga telah menunjukkan aktivitas mengamati, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Pada produksi teks eksposisi secara mandiri terlihat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dalam aktivitas guru telah menerapkan metode pembelajaran konstruktivisme dalam penulisan teks eksposisi dengan tahapan-tahapan, yang meliputi Tahap Pra-penulisan, Tahap Penulisan, dan Tahap Pasca Penulisan. Sedangkan aktivitas siswa, siswa juga telah menunjukkan aktivitas mengamati, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

### **Tahapan Penilaian**

Pada tahap penilaian, guru bahasa Indonesia di kelas XI MAN Babat telah melakukan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang tertera pada RPP. Peryusunan instrument dalam penilaian telah dilengkapi dengan pedoman penilaian portofolio untuk menilai produk teks eksposisi yang dihasilkan siswa baik kelompok maupun mandiri sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Pedoman penskoran penilaian keterampilan memproduksi teks eksposisi sudah dilengkapi dengan aspek yang dinilai, skor, dan kriteria penilaian.

### **Kesulitan yang Dihadapi**

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan dalam penerapan fase produksi teks eksposisi berdasarkan hasil wawancara. Kesulitan-kesulitan yang

dimaksud terkait dengan tahapan tahapan pembelajaran berbasis teks.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, kesulitan yang dialami guru terlihat dari sistematika RPP yang tidak sesuai dengan format RPP, penentuan alokasi waktu yang diterapkan dalam RPP, serta substansi metode pembelajaran yang seharusnya tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

### **Tahap Pelaksanaan**

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang menjadi guru model dan siswa kelas X MAN Babat dalam penelitian terungkap bahwa guru dan siswa juga mengalami kesulitan dalam penerapan fase produksi teks eksposisi antara lain sebagai berikut. Kesulitan yang dihadapi guru yaitu guru kesulitan dalam membangkitkan minat siswa untuk memproduksi teks eksposisi, Guru kesulitan menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi menulis teks eksposisi, Guru Kesulitan Menerapkan Alokasi Waktu. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam memproduksi teks eksposisi, kesulitan mengomunikasikan berbagai isu, dan kurangnya sumber belajar.

### **Tahapan Penilaian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru model bahwa pada tahap penilaian dalam memproduksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks oleh siswa kelas X MAN Babat adalah bentuk penilaian yang detail dan kompleks sehingga guru harus mengolah nilai yang begitu banyak dan membutuhkan waktu yang lama.

### **Strategi yang Digunakan**

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan dalam penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks oleh siswa kelas X MAN Babat. Strategi-strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, guru memaksimalkan penyusunan RPP dengan berpedoman pada Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu dapat mengatasi pembagian alokasi waktu, guru harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti jumlah hari efektif, jumlah KD, dan tingkat kedalaman materi agar alokasi waktu yang direncanakan tepat.

### **Tahap Pelaksanaan**

Berbagai strategi dilakukan guru sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan agar bisa memproduksi teks eksposisi secara maksimal. Berikut strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang muncul pada penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks. Strategi yang digunakan guru untuk membangkitkan minat siswa dalam memproduksi teks eksposisi dengan membuat kerangka karangan pada posisi *ya* atau mendukung dan posisi *tidak* atau tidak mendukung, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan dalam penerapan fase produksi teks eksposisi adalah guru memilih dan memilah metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik siswa serta menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan suatu produk berupa teks eksposisi, dan strategi yang dilakukan guru dalam penerapan alokasi waktu pada

kegiatan inti adalah dengan tidak memunculkan lima kegiatan pembelajaran seluruhnya dalam satu pertemuan yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Selanjutnya berbagai strategi juga dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap produksi teks eksposisi dengan mendengarkan motivasi yang disampaikan guru dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan tertarik pada pembelajaran menulis, Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengomunikasikan isu atau masalah yang ada di lingkungan masyarakat, strategi yang digunakan oleh siswa dengan membaca tentang isu-isu publik, dan strategi yang digunakan guru untuk mengatasi sumber belajar dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif, dan inovatif dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana.

### **Tahap Penilaian**

Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan pada tahap penilaian adalah mengkaji dan mempelajari lebih mendalam panduan yang telah tercantum dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penilaian dalam produksi teks eksposisi bisa dilakukan dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

## PEMBAHASAN

### Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkaitan dengan tugas pokok guru dalam penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks yang paling utama adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai atau memonitor hasil pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur'aini, Hesti Indah Mifta (2015) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada penyusunan tahapan perencanaan pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia MAN Babat kabupaten Lamongan sebagian besar sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertera dalam salinan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa komponen yang harus ada dalam RPP mencakup: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, indicator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan pertama adalah kegiatan pendahuluan. Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan konsep dan ketentuan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Kegiatan kedua adalah kegiatan inti berkaitan dengan memproduksi teks eksposisi pada dua sisi. Keterampilan memproduksi teks eksposisi secara tertulis adalah keterampilan untuk menulis teks yang berisi ungkapan gagasan yang mempertahankan argumentasi satu sisi

dengan disertai alasan yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson (2003:122) yang mengatakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang menyajikan satu sisi dari sebuah isu untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menghadirkan satu sisi argumentasi yang kuat. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa baik secara kelompok maupun mandiri.

Metode yang dipakai dalam penerapan fase produksi teks eksposisi secara berkelompok yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan metode yang juga dianjurkan dalam standar proses. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan Priyatni (2015 : 96) mengatakan bahwa di antara metode yang dianjurkan dalam Standar Proses adalah memperkuat penggunaan metode ilmiah/saintifik, pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian, yaitu (discovery/inquiry learning), dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individu maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (Permendikbud No.65 Tahun 2013). Disamping itu, juga disarankan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran komunikatif, dan pembelajaran kontekstual. Hal ini senada dengan langkah-langkah apa yang harus di tempuh oleh seorang guru dalam menyusun teks eksposisi secara berkelompok yang dikemukakan oleh Jack C. Rihcards bahwa langkah-langkah seorang guru dalam penerapan fase produksi teks secara berkelompok adalah guru harus secara berangsur-angsur mengurangi kedekatan dengan siswa agar

siswa mulai mandiri (Richards, 1995 : 36)

Selain itu, antara guru dan siswa di dalam kelas terjadi adanya interaksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jack C. Richards bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam kelas terhadap penerapan fase produksi teks secara berkelompok yaitu mendiskusikan teks, membuat kerangka teks, jigsaw dan aktivitas kesenjangan informasi, menyusun teks dalam kelompok kecil, serta melakukan penilaian sendiri atau penilaian antar teman sebaya (Richards, 1995 : 36).

Selanjutnya pada aktivitas guru dan siswa dalam penerapan fase produksi teks secara mandiri, peran guru hanya mengamati siswanya satu persatu untuk melakukan penilaian dan aktivitas siswa mulai mandiri menyusun teks eksposisi sesuai yang diinginkan oleh gurunya dan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan Jack C. Richards dalam penerapan fase penyusunan teks secara mandiri bahwa siswa harus bekerja secara mandiri dengan teks yang disusunnya (Richards, 1995 : 36)

Selanjutnya pada pengembangan keterampilan beraktivitas secara saintifik, yang meliputi aktivitas mengamati, aktivitas menanya, aktivitas mencoba, aktivitas menalar, dan aktivitas mengomunikasikan. Hal ini seperti yang dituangkan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (Priyatni, 2015 : 96)

### **Tahap Penilaian**

Pada tahap penilaian atau evaluasi guru memberikan penilaian sikap pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan

penilaian hasil dilakukan guru dengan mengevaluasi hasil produk/portofolio yang dihasilkan siswa baik kelompok maupun mandiri sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi .

### **Kesulitan yang Dihadapi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks ini, peneliti menemukan adanya kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh guru maupun oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa ketika menulis, seorang penulis kadang-kadang mengalami kesulitan atau kendala, baik itu yang bersifat umum maupun khusus sebagaimana yang diungkapkan Zainurrahman (2011: 206-224). Kendala umum adalah kendala yang biasanya dialami oleh penulis, bahkan penulis profesional sekalipun. Kendala tersebut meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan strukturasi dan penyalarsan isi, dan kesulitan memilih topik. Kendala khusus biasanya dialami oleh setiap penulis secara berbeda diantaranya kehilangan semangat saat menulis dan *writer's block*. Kehilangan semangat saat menulis disebabkan oleh kekurangan ide, kesibukan, dan fluktuasi psikologis. *Writer's block* disebabkan oleh stagnasi ide, labilitas psikologis, dan kelelahan.

Kesulitan dalam membangkitkan minat siswa, kesulitan menemukan metode pembelajaran, dan kesulitan Menerapkan Alokasi Waktu merupakan kesulitan atau kendala yang dialami guru pada penerapan fase produksi teks eksposisi. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam memproduksi teks eksposisi, kesulitan mengomunikasikan berbagai isu, dan kurangnya sumber belajar.

### **Strategi yang Digunakan untuk Mengatasi Kesulitan**

Berbagai strategi dilakukan guru sebagai upaya agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan menempati posisi penting dalam pengelolaan bahan pembelajaran yang hampir seluruhnya bergantung pada guru (Mulyasa, 2014:193).

Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan yang muncul dalam

Penerapan fase produksi teks eksposisi . Pada tahap perencanaan, guru memaksimalkan penyusunan RPP dengan berpedoman pada Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, dalam mengatasi pembagian waktu alokasi waktu guru harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti jumlah hari efektif, jumlah KD, dan tingkat kedalaman materi agar alokasi waktu yang direncanakan tepat.

Pada tahap pelaksanaan, strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan siswa dalam memproduksi teks eksposisi dengan memberikan motivasi kepada siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, selanjutnya strategi yang digunakan untuk menemukan metode yang tepat adalah dengan memilih dan memilah metode yang tepat untuk pembelajaran produksi teks eksposisi. Sehubungan dengan hal tersebut, guru merupakan aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan dan memilih model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa (Syamsudin, 2012;12).

Pada tahap penilaian strategi yang digunakan guru adalah mengkaji dan mempelajari lebih mendalam panduan

yang telah tercantum dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan dasar dan menengah. Penilaian autentik berimplikasi pada proses penilaian yang dilakukan guru berdasarkan acuan kriteria. Penilaian autentik bersifat holistik dan utuh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan fase produksi teks eksposisi meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia MAN Babat sudah sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang tertera dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dibagi dalam dua fase yaitu fase pertama adalah memproduksi teks eksposisi secara berkelompok, indikator keberhasilannya terletak pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tahap terakhir adalah penilaian atau evaluasi dengan cara mengevaluasi hasil produk/ portofolio yang dihasilkan siswa baik secara berkelompok maupun mandiri.

Ditemukan juga beberapa kesulitan pada penerapan fase produksi teks eksposisi berasal dari guru dan siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh guru meliputi penyesuaian format dan sistematika RPP, pemilihan metode pembelajaran, dan penerapan alokasi waktu. Kesulitan siswa meliputi kurangnya minat siswa, kesulitan mengomunikasikan isu, dan kurangnya sumber belajar.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan agar mencapai hasil yang optimal. Strategi yang digunakan terutama berkaitan dengan proses

pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, guru memaksimalkan penyusunan RPP dengan berpedoman pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada tahap pelaksanaan, strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa, guru juga harus memilih dan memilah metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Alangkah baiknya jika guru memilih metode pembelajaran seperti yang disarankan dalam standar proses, mengatasi pembagian alokasi waktu, dan guru harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti waktu dan materi pembelajaran agar alokasi waktu yang direncanakan tepat. Sedangkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang ditemui siswa adalah kurangnya minat siswa, strategi yang digunakan adalah memberikan motivasi, kesulitan mengomunikasikan isu dengan membuat kerangka teks, serta kurangnya sumber belajar dengan arahan kepada siswa mengenai sumber belajar yang dapat dirujuk untuk mendukung materi produksi teks eksposisi. Pada tahap penilaian adalah mengkaji dan mempelajari lebih mendalam panduan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian autentik berimplikasi pada proses penilaian yang dilakukan guru berdasarkan acuan kriteria. Penilaian autentik bersifat holistik dan utuh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, K. dkk. 2003. *Text Types in English 3*. Melbourne : Macmillan
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Historis Kurikulum 2013* (online). [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id) . Diakses 7 Mei 2016.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores : Nusa Indah.
- Keraf. Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Richard. Jack R. 1995. *Communicative Language Teaching Today*. England : Cambridge.
- Samsudin. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 3 No 2 Hal 1-11
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Jakarta:Alfabeta.